

**PENGARUH TIPE *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA LKS
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

JURNAL

Oleh

**ADE AYU ERES SETYARINI
ASMAULKHAIR
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Penelitian : PENGARUH TIPE *THINK TALK WRITE*
DENGAN MEDIA LKS TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Ade Ayu Eres Setyarini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Maret 2016
Peneliti

Ade Ayu Eres Setyarini
NPM 1213053003

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asmaulhair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dr. Hi. Darsono, M. Pd
NIP 19541016 198003 1 003

ABSTRAK

PENGARUH TIPE *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA LKS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Oleh

Ade Ayu Eres Setyarini *)

Asmaulhair **)

Darsono ***)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* (TTW) dengan media LKS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV A. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* metode *non equivalent control group design*. Sampel terdiri dari 20 orang siswa kelompok eksperimen dan 20 orang siswa kelompok kontrol. Alat pengumpul data menggunakan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media LKS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan *sig. (2-tailed) < 0,05 = 0,025 < 0,05*.

Kata kunci: TTW, media LKS, hasil belajar

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

THINK TALK WRITE TYPE INFLUENCE WITH LKS MEDIA TOWARD SOCIAL STUDY ACHIEVEMENT

By

**Ade Ayu Eres Setyarini
Asmaulhair
Darsono**

The purpose of the research was to know the influence of cooperative learning model think talk write (TTW) type toward student's learning result. This research was using quasi eksperiment design method non equivalent control group design. The sample consisted of 20 students of experiment group, and 20 students of control group. The collecting data were using a sheet of test. Data analysis technique was using an analysis of the comparative hypothesis test of 2 samples which is correlated. The result of research showed that the implementation of cooperative learning model think talk write type with LKS media influence the student's learning result with *sig.* (2-tailed) $< 0,05 = 0,025 < 0,05$.

Keywords: TTW, LKS media, study result

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan salah satunya terletak pada kualitas pengelolaannya. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mencapai proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal maka harus ada kegiatan pembelajaran serta segenap komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Melalui proses pembelajaran tersebut, diharapkan fungsi dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Sesuai dengan rumusan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, salah satunya meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah beberapa tahun terakhir karena pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses dan hasil pendidikan yang akan dicapai. Berbicara mengenai mutu, maka mutu pendidikan akan dipersalahkan bila tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai unsur seperti bahan ajar, metodologi guru dalam mengajar, sarana dan prasarana, dukungan administrasi, serta berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

Berbagai terobosan dan kebijakan pun telah diambil oleh pemerintah khususnya Kemendikbud dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang merata dan bermutu sejalan dengan komitmen yang digariskan oleh UNESCO melalui program *Education for All*. Terobosan dan kebijakan itu diantaranya seperti penyelenggaraan ujian nasional, kebijakan perubahan kurikulum, serta upaya peningkatan mutu pendidikan pada sektor tenaga pendidik atau guru dengan program sertifikasi. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru, karena guru yang profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian Pasal 11 menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana disebut dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Salah satu tujuan

diadakannya sertifikasi adalah untuk meningkatkan proses dan mutu pendidikan. Undang-undang tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik agar mampu meningkatkan kualitas diri guna memperbaiki proses pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Perbaikan pembelajaran diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, teknik, dan media pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar dalam hal ini SD. Pada jenjang pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan, yakni Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Agama, Penjaskes, dan mata pelajaran lain sebagai muatan lokal sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing. Diantara beberapa mata pelajaran yang diajarkan, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pengajarannya di jenjang sekolah dasar.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Mencermati kutipan di atas, diketahui tujuan dari mata pelajaran IPS adalah mengarahkan dan membentuk siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai. Menurut Susanto (2014: 11) mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan tersebut dapat tercapai manakala pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan diajarkan secara bermakna. Pola pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Bruner dalam Sapriya (2007: 38) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu (a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (c) pembelajaran harus disusun sedemikian

rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV A yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 8 Metro Utara pada tanggal 17 November 2015, diketahui dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran IPS di kelas lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Sementara hasil wawancara dengan guru diketahui dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dan media lembar kerja siswa. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa yang tampak pada hasil dokumentasi nilai ujian tengah semester ganjil SD Negeri 8 Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Tabel 1 Data nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara

No.	KKM	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Kelas
1.	70	IV A	70	4	20%	50,50
2.			< 70	16	80%	
3.		IV B	70	4	20%	51,25
4.			< 70	16	80%	

Sumber: Dokumentasi ujian tengah semester ganjil

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di kelas IV A masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 20 orang siswa, hanya ada 4 orang siswa atau sekitar 20% siswa yang telah mencapai KKM dan 16 orang siswa atau sekitar 80% siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50,50. Nilai rata-rata kelas IV B sebesar 51,25 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM sama dengan jumlah siswa pada kelas IV A, oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV A sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas IV A lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IV B, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dicobakan model *cooperative learning* tipe *think talk write* yang akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa. Pada hakikatnya, model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan pemahaman dan komunikasi siswa. Hamdayama (2014: 217) mendefinisikan strategi TTW adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Tipe pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

Lembar kerja siswa merupakan salah satu sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk mempermudah siswa dalam mengkonstruksi pemahaman materi yang dipelajari. Menurut Hamdani (2011: 74) lembar kerja siswa berupa lembar kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh

siswa). Fungsi LKS dikemukakan oleh Prastowo (2011: 205-206) antara lain: (1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik; (2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan; (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; dan (4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Penggunaan lembar kerja siswa digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tiga alur pembelajaran model *cooperative learning* tipe *think talk write*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* dengan Media Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV A dan tidak memfokuskan pada subjektifitas dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Utara, Jalan W.R Supratman, Kel. Karangrejo, Kec. Metro Utara, Kota Metro. SD Negeri 8 Metro Utara merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2015. Pembuatan instrumen pada bulan Desember 2015 dan instrumen dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13-14 Januari 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 20 orang siswa dan kelas IV B berjumlah 20 orang siswa. Pada penelitian ini kelas IV A dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa sedangkan kelas IV B dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah.

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa, data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian prasyarat analisis data dengan menguji normalitas dan homogenitas data. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 20.0.

Pada analisis dengan program statistik SPSS 20.0 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS 20.0 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kelas diberikan *pretest* diawal pembelajaran yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2 Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		IV A (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	70 (Tuntas)	0	0	0	0
2	<70 (Tidak tuntas)	20	100	20	100
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		47,50		47,00	

Setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Berikut data nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No	Nilai	Kelas			
		IV A (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	70 (Tuntas)	11	55	5	25
2	<70 (Tidak tuntas)	9	45	15	75
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		66,50		59,50	

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan.

Tabel 4 Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	Tinggi	1	0	0,36	0,24
2	Sedang	14	7		
3	Rendah	5	13		

Perbedaan peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena proses belajar di kelas eksperimen dilaksanakan lebih bermakna dengan menggunakan variasi model pembelajaran, salah satunya model *cooperative learning* tipe *think talk write* yang didukung dengan media lembar kerja siswa. Sedangkan pada kelas kontrol disebabkan siswa masih bingung untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan keterbatasan waktu saat guru menjelaskan dengan menulis di papan tulis, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan gaduh di kelas.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan data *N-Gain* diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa. Hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 20.0 diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) 0,025, ($0,025 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014: 221-222) dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik, siswa dapat mendiskusikan pemikirannya dengan temannya, siswa dilatih kemampuannya dalam menuliskan hasil diskusi ke bentuk tulisan secara sistematis, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Resi Irmayanti (2015) bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 66,50 sedangkan kelas kontrol adalah 59,50. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,36, sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,24. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan data *N-Gain* dengan program statistik SPSS 20.0 diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) 0,025, ($0,025 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan data tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan media lembar kerja siswa terhadap hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <http://aturan.dikti.go.id>. Diakses Tanggal 11 Oktober Pukul 17.00 WIB
- . 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Puskarya.
- Yusuf, AM. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.